

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia pada masa kini dan masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi manusia dalam menghadapi masa yang akan datang. Maka untuk menghadapi tantangan tersebut, manusia di tuntut untuk melewati tahap pendidikan. Dengan mengikuti pendidikan ini, maka manusia diharapkan bisa bersaing dan dapat bertindak secara efektif dan efisien dalam mengisi hidupnya. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang bermoral, sabar, kompeten, mandiri, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan zaman.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT Sinun Petrus Manuk yang dikutip dari Victory News (2016: 3) mengatakan bahwa:

“Kualitas pendidikan NTT memasuki zona merah karena rendahnya hasil UN. Kajian hasil UN untuk jenjang SMP/MTs masih rendah yakni berada pada urutan 31 dari 34 provinsi, jenjang SMA/MA berada pada urutan 34, dan jenjang SMK berada pada urutan 26 dari 34 provinsi di Indonesia. Kondisi ini tentu membutuhkan peran dari semua *stakeholder* pendidikan baik pemerintah, sekolah, orang tua. Menyadari kondisi pendidikan yang sangat memprihatinkan ini sehingga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia antara lain perbaikan sarana prasarana, pelatihan bagi tenaga kependidikan, melakukan uji kompetensi guru (UKG) serta pengembangan kurikulum”.

Menyadari pentingnya proses pendidikan dan mutu pendidikan yang masih sangat rendah, maka pemerintah melalui berbagai usaha melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan yang lebih berkualitas, salah satu diantaranya adalah pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sering disebut Kurikulum 2006. Pelaksanaan KTSP menekankan pembelajaran yang berorientasi pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran konstruktivistik merupakan suatu pembelajaran dimana, peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya dalam pembelajaran sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009: 8) bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki agar guru harus memperhatikan delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Standar proses pendidikan ini juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses juga diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MAK. SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, akan sangat tergantung kepada lulusan bagaimana harus diciptakan.

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidikan akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan

demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium dan perpustakaan sangat penting karena sebagai salah satu sarana yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyiapkan segala perlengkapan pembelajaran seperti: RPP, BAPD, dan LKPD. Sedangkan pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan atau demonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dituntut KTSP ada tiga yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian

kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan atau lisan, proyek dan/produk, portofolio, serta penilaian diri. Tuntutan KTSP inilah yang menjadi perhatian bagi semua guru, karena guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dilibatkan secara langsung dan aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar (Indikator Hasil Belajar) sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran fisika adalah 72. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut guru mata pelajaran Fisika bahwa hasil belajar peserta didik masih belum cukup memuaskan. Sistem evaluasi yang digunakan di sekolah ini adalah seperti yang dikehendaki oleh KTSP, yaitu penilain afektif, psikomotor, dan kognitif. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru. Kondisi-kondisi nyata yang ditemukan saat melakukan observasi di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang dan yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah :

1. Guru mata pelajaran fisika menggunakan metode ceramah selama pembelajaran
2. Guru mata pelajaran fisika dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap, namun pelaksanaannya selama proses pembelajaran kadang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa alat-alat praktikum yang tersedia dalam laboratorium dalam proses pembelajaran.
4. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan minimum.
6. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara dan belum mampu

menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada guru, banyak di antara yang masih belum beralih dari metode ceramah ke metode atau strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat situasi dimana guru mengajar dan peserta didik menjadi penonton yang pasif. Kebanyakan peserta didik tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap dan tidak membuat tugas rumah yang diberikan guru. Oleh karena itu, teknik mengajar yang bermakna memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan semangat, rasa senang peserta didik, yang berdampak pada motivasi untuk berprestasi yang lebih bagus. Untuk itu guru harus memilih dan menentukan pendekatan dan metode yang disesuaikan kemampuan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang menuntut aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyasa, 2005: 99). Pendekatan keterampilan proses terjadi apabila peserta didik dapat menerapkan dan mengalami apa yang sedang terjadi atau yang dialaminya atau pengalaman

sesungguhnya. Keterampilan proses adalah keterampilan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengomunikasikannya. Pada dasarnya keterampilan fisik dan mental serta pengembangan keterampilan proses telah dimiliki pula oleh peserta didik meskipun dalam wujud potensi atau kemampuan yang masih rendah.

Pesawat Sederhana merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA (Fisika) yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kompetensi Dasar “melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.” Pendekatan Keterampilan Proses diterapkan di SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang kelas VIII pada materi pokok pesawat sederhana karena pada materi ini peserta didik lebih banyak melakukan percobaan. Dalam melakukan percobaan peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, merumuskan (masalah, tujuan, hipotesis), mengidentifikasi variabel, menganalisis data dan membuat kesimpulan yang merupakan ciri khas dari keterampilan proses (keterampilan terintegrasi).

Bertolak dari beberapa kondisi di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^A Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII^A Semester Ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2016/2017? Secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017. Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII^A semester ganjil SMPK Sta. Maria Assumpta Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan/model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental peserta didik khususnya mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dan mengerjakan semua tugas dengan baik.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Batasan Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Pesawat Sederhana
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas VIII^A SMPK St. Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017

G. Penjelasan Judul

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain :

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2006:127).
3. Keterampilan proses adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang melalui latihan-latihan kemampuan mental, fisik dan sosial sebagai prasyarat dalam melakukan penelitian ilmiah.
4. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

5. Pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara jenis pendekatan keterampilan proses dasar dan pendekatan keterampilan proses terpadu/terintegrasi.
6. Pesawat Sederhana adalah peralatan yang dibuat sangat praktis yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.
7. Peserta didik merupakan individu yang sedang menempuh proses belajar di suatu satuan pendidikan.